

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilaksanakan guna memeriksa kaitan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kinerja lingkungan dan Kepemilikan asing terhadap Kinerja keuangan dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115), Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang mengikuti kegiatan PROPER terdaftar di BEI untuk tahun 2015-2018 yang berjumlah 8 perusahaan dan 32 data.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode yang pemilihan sampelnya berdasarkan pertimbangan, elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan. (Vinta 2016). Kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang mengikuti program PROPER yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Annual Report periode 2015-2018.

Berdasarkan metode purposive sampling dan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan pada perusahaan manufaktur yang telah menjadi peserta PROPER periode 2015-2018.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mengikuti kegiatan proper tahun 2015–2018.	8
2.	Perusahaan yang melaporkan CSR di Annual Report tahun 2015–2018.	8
	Jumlah kriteria sampel (8x4 th)	32

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	MYRO	Mayora Indah Tbk, PT
2.	MLBI	Multi Bintang indonesia Tbk, PT
3.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
4.	ULTJ	Ultrajaya Mikl Industry and Trading Company Tbk, PT
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses makmur, Tbk PT
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT

3.3 Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2004). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu Variabel Independen atau variabel bebas, yaitu

variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain. Dan Variabel Dependen atau Terikat, variabel ini dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel dependen. Sedangkan Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan padasuatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variable tersebut (Sugiyono, 2004).

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan Variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel lain atau dependen baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Kinerja lingkungan dan Kepemilikan asing.

- a. X_1 Kinerja lingkungan, adalah bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Ini merupakan ukuran hasil dan sumbangan yang dapat diberikan sistem manajemen lingkungan pada perusahaan secara riil dan kongkrit (Andie T P, 2000). Pengukuran kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui intrumen informasi (Rakhiemah, 2009:98). Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup peringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu:

Tabel 3.3 Pengukuran Pringkat Warna PROPER

No	Warna	Pringkat	Skor
1.	Emas	Sangat sangat baik	5
2.	Hijau	Sangat baik	4
3.	Biru	Baik	3
4.	Merah	Buruk	2
5.	Hitam	Sangat buruk	1

- b. X₂ Kepemilikan asing adalah presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Menurut Undang- undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6, kepemilikan asing adalah perseorangan warga Negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Pada penelitian ini data mengenai kepemilikan asing berupa persentase yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tahun 2015-2018. Data ini berupa kepemilikan asing, yang dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing, dapat dirumuskan :

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel dependen dalam penelitian ini ada dua yaitu Kinerja keuangan dan Corporate sosial responsibiliy (CSR).

- a. Y₁ Kinerja keuangan adalah kinerja keuangan diukur dengan profitabilitas ratio yaitu, roe (*return on equity*). Menurut Brigham dan Houston (2010:133), rasio yang paling penting adalah *return on equity* (ROE) yang merupakan pembagian laba bersih pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE dapat menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham (Brigham dan

Houston, 2010:133). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

- b. *Y₂ Corporate sosial responsibility*, merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Ikhsan&Linda, 2007). Untuk itu CSR diukur menggunakan index CSR.

$$\text{CSR} = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

CSR : index pengungkapan CSR

V : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M : jumlah item yang seharusnya diungkapkan

3.4. Metode Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang mengikuti kegiatan program PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2016, 2017, dan 2018.. Jenis penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak langsung yaitu teknik dokumenter data sekunder yang dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta informasi mengenai sosial perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka

penulis menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuannya untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and baverage* yang mengikuti kegiatan PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 dengan mengakses <http://www.idx.co.id>

3.5 Teknik Analisa Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menunjukkan bahwa analisis regresi berganda benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias. Ghazali (2006) dalam Vinda (2016). Uji Asumsi Klasik dibedakan menjadi empat jenis yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Wibowo (2012:61) dalam bukunya yang berjudul aplikasi praktik SSPS dalam penelitian menyatakan uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai reduksi (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat digunakan dengan menggunakan Histogram regression. Residual yang sudah distandarkan, analisis chi square dan juga menggunakan nilai Kolmogorov-Smirno. Kurva ini residual dikatakan normal jika nilai Kolmogorov-Smirno $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan nilai probability sig (2 tailed) $> 0,05$ (α) (Wibowo, 2012:62).

3.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik ; dimana sumbu X dan Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual dari ($Y_{prediksi} - Y_{sebelumnya}$) yang telah di *studentized* (Ghazali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi adanya

heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada analisis regresi linear berganda terdapat korelasi antara data pengamatan. Dimana antara kesalahan pengganggu pada periode t pada kesalahan periode $t-1$ terdapat korelasi atau tidak. Menurut Ghazali (2006) salah satu ukuran ada atau tidaknya masalah autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Waston*. *Durbin Waston* dapat diambil patokan sebagai berikut :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.1.4 Uji Multikolinearitas

Munculnya peluang diantara beberapa variable untuk saling berkorelasi pada praktiknya multikolinearitas tidak dapat dihindari. Singgih (2012;234), Tujuan dari Uji multikolinearitas adalah menguji apakah sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yang artinya nilai variable bebas atau independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol. Ghazali (2011:106) mengukur multikolinearitas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance \geq 10$. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinearitas adalah :

- a. $H_0 : VIF > 10$, terdapat multikolinearitas

- b. $H_1 : VIF < 10$, tidak terdapat multikolinearitas.

3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Langkah langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu menggunakan Uji t (Uji Signifikan Parameter Individual), dan Koefisien Determinasi. Berikut akan dijelaskan mengenai langkah langkah yang digunakan dalam menguji hipotesis tersebut.

3.6.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistic t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifinance level 0,05 % atau ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut :

- a.) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak atau dengan kata lain koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b.) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima karena koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan

nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.